

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi para pengambil keputusan, khususnya bagi para pemimpin perusahaan dan investor atau biasa disebut pihak internal dan eksternal. Melalui laporan keuangan, dimana pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi dalam perusahaan. Begitu pula bagi pihak eksternal perusahaan, mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus relevan dan dapat diandalkan.

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi memerlukan jasa pihak ketiga yaitu, auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak yang menggunakan laporan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Dimana auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas, agar laporan audit yang dihasilkan benar-benar berkualitas. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Dengan demikian, auditor harus memastikan

tidak adanya kesalahan dan kekeliruan material ketika melakukan audit sebelum memberikan opini audit.

Profesi akuntan publik sebagaimana mestinya merupakan profesi yang dipercaya publik. Namun, pada akhir-akhir ini tepatnya pada tahun 2019 di mana setelah terbongkarnya kasus pada PT Garuda Indonesia, Tbk kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali menjadi sorotan masyarakat karena banyaknya kasus yang melibatkan auditor independen. Dalam kasus tersebut, diketahui bahwa laporan keuangan tahun 2018 milik PT Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan (Giri Hartono, 2019). Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menilai ada tiga kelalaian yang dilakukan Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2018, yaitu AP melanggar SA 315 karena AP belum menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain secara tepat, AP melanggar SA 500 mengenai bukti audit, dan AP juga melanggar SA 560 karena belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan akuntansi. Atas kelalaian tersebut diberikan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019 terhadap AP Kasner Sirumapea dan pemerintah juga memberikan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited. Peringatan disampaikan melalui Surat No.S-210/MK.1PPPK/2019 tanggal 26 Juni 2019 kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Adinda Pryanka, 2019).

Kasus lain yang menjadi sorotan adalah kasus PT Asabri atau PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero) sejak tahun 2017 dan kembali menguak di awal tahun 2020. Dalam kasus tersebut, terjadi kerugian investasi PT Asabri, yang mengalihkan investasinya dari deposito ke penempatan saham langsung dan reksa dana sejak 2013 mencapai Rp 16 triliun. Berdasarkan laporan keuangan, di tahun 2014 laba PT Asabri tercatat mencapai Rp 245 miliar dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Saat itu KAP yang tercatat melakukan audit adalah Heliantono & Rekan. Kemudian di tahun 2015, dengan auditor yang sama, laba PT Asabri tercatat menjadi Rp 347 miliar dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selanjutnya, pada tahun 2016, masih dengan auditor yang sama, laba Asabri tercatat sebesar Rp 116 miliar dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Sedangkan, pada tahun 2017 laba PT Asabri kemudian tercatat melonjak menjadi Rp 943 miliar, naik 7 kali lipat dari tahun sebelumnya, dengan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan (Kemkeu) akan memberikan sanksi tegas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terbukti melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik atau standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT Asabri. Sanksi tersebut bersifat teguran maupun pembebasan sementara dari praktik sebagai akuntan publik.

Dari kedua kasus tersebut, dapat berpengaruh pada akuntabilitas dan independensi auditor dalam melakukan audit, yang kemudian pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan. Dari salah satu kasus diatas juga memperlihatkan bahwa adanya indikasi auditor melakukan kerja sama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga akuntabilitas (tanggung jawab) dan independensi auditor dianggap mulai pudar dan laporan keuangan yang dihasilkan kurang dipercayai publik, sedangkan laporan keuangan auditan tersebut yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Peristiwa-peristiwa dan indikasi tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas terhadap seorang auditor. Terlebih lagi kasus di atas melibatkan kantor akuntan publik dan perusahaan berskala nasional di negeri ini. Kemudian bagaimana dengan kantor akuntan publik yang berada di daerah seperti KAP yang ada di Bekasi yang statusnya tergolong dalam ukuran KAP yang lebih kecil. Apakah kualitas auditnya masih bisa diandalkan atau sebaliknya. Sayangnya tidak semua kasus penyimpangan yang melibatkan auditor kantor akuntan publik tidak terpublikasi di negeri ini sehingga sulit juga bagi masyarakat untuk mengetahuinya.

Dalam kasus tersebut auditor seakan-akan kurang memiliki sikap tanggung jawab dan independen dalam melakukan tugas audit. Padahal auditor merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas auditing kemudian muncul pertanyaan apakah para auditor masih memiliki sikap independensi yang tinggi atau sikap kebertanggungjawaban (akuntabilitas) akuntan publik yang sudah mulai pudar. Dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2016) memberikan bukti empiris bahwa akuntabilitas dan independensi auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dimana hal ini berarti bahwa semakin tinggi akuntabilitas dan independensi auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi)”, dimana penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang sudah ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?

2. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?
3. Apakah akuntabilitas dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi
3. Untuk mengetahui Apakah akuntabilitas dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis selanjutnya dan sebagai sarana informasi mengenai auditing, laporan keuangan, serta menambah wawasan mengenai pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP di mata masyarakat semakin cerah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi KAP sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.